

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dikutip dari (economy.okezone.com) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan rasio profitabilitas dari aset industri perbankan selama 2016 menurun karena bank perlu meningkatkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah (*non-performing loan/NPL*). Ketua dewan komisiner OJK Muliaman Hadad mengatakan indikator *return on asset* (ROA) pada 2016 menurun tipis karena kebutuhan mitigasi risiko terhadap aset perbankan mengingat NPL yang terus menanjak, bahkan pernah mencapai 3,1% secara bruto dan membaik menjadi 2,93% diakhir Desember 2016. Jika risiko kredit dalam sebuah bank meningkat maka biaya pencadangan akibat kredit tersebut juga meningkat, dapat dikatakan besarnya biaya pencadangan di bank mengikuti besarnya jumlah kredit. Maka dari itu, jika suatu bank meningkatkan biaya cadangannya maka laba yang akan diperoleh akan menipis karena biaya cadangan berasal dari laba yang diperoleh bank.

Menurut Fauziah (2017) NPL merupakan formula yang dapat digunakan untuk menghitung modal minimum untuk menutup risiko kredit suatu bank. NPL yang digunakan adalah bruto karena tidak hanya memperhitungkan kredit yang sudah berstatus macet, tetapi juga memperhitungkan kredit yang berstatus kurang lancar dan diragukan yang dapat berpengaruh di masa depan. Menurut (finance.detik.com) kredit bermasalah di bank terus naik sejak 2015 yang

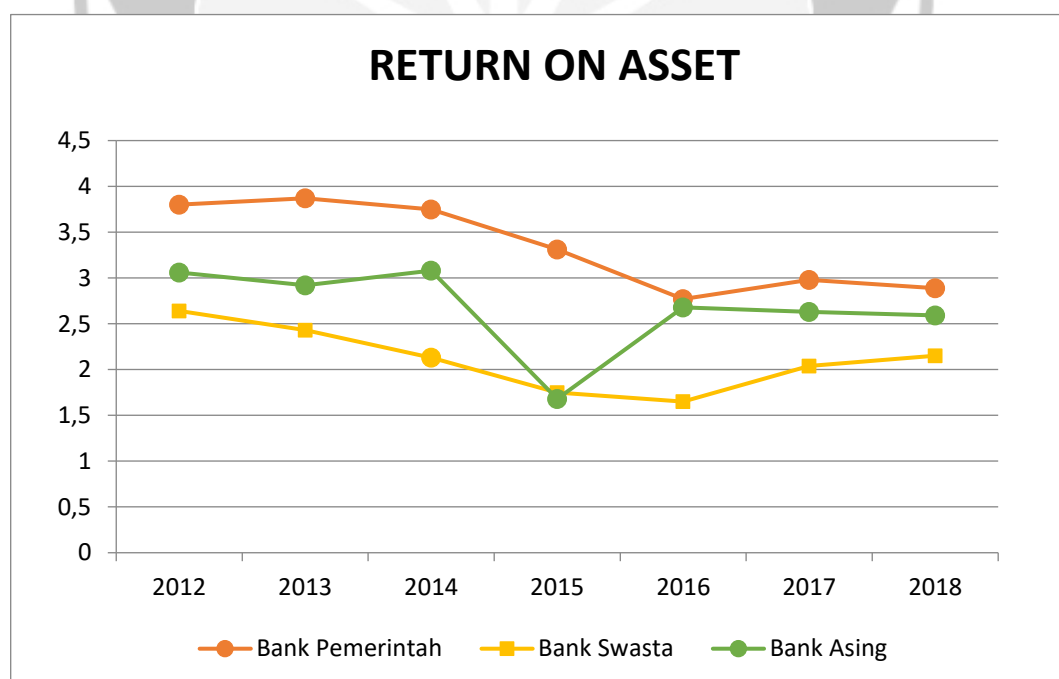
menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank sehingga berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Dikutip dari (cnbcindonesia.com) Bank Bukopin dari tahun 2018 selama 5 tahun terakhir melakukan modifikasi terhadap laporan keuangan yang dilakukan untuk memperindah kinerja perusahaan. Bank Bukopin diduga memodifikasi sebanyak 100.000 kartu kredit hal ini menyebabkan posisi kredit dan pendapatan komisi Bank Bukopin bertambah tidak semestinya. Kenyataannya, pendapatan komisi dari 100.000 kartu kredit tersebut tidak benar-benar terjadi. Hal ini menyebabkan pendapatan Bank Bukopin turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp Rp 317,88 miliar sehingga berdampak pada penurunan laba bank. Kasus Bank Bukopin yang memanipulasi data kartu kredit bisa lolos dari audit internal Bukopin, kantor akuntan publik (KAP) sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pengawasan perbankan. Hal ini tentunya disebabkan oleh lemahnya kinerja pihak-pihak petinggi Bank Bukopin dan tentunya ini tidak lepas dari peran penting dewan komisaris di dalam perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan.

Dewan komisaris terdiri dari komisaris utama dan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan agen pengawasan seperti komisaris tetapi tidak memiliki hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan. Agen pengawasan ini dapat mengurangi masalah keagenan karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih dan bisa meningkatkan kinerja keuangan.

Penilaian terhadap kinerja keuangan bank sangat penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola dananya secara efektif dan efisien. Banyak indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank. Analisis yang secara umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank biasanya disajikan dalam bentuk rasio. Rasio yang umumnya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi bank (Akbar, 2019). Pengukuran kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas ROA karena dapat memberikan gambaran mengenai seluruh aktivitas operasional bank (Sabrina, 2014).



Sumber : SPI (ojk.go.id)

Gambar 1.1
Rata-Rata Rasio ROA Per Kelompok Bank
Periode 2012-2018 (Dalam%)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat terlihat bahwa rata-rata kelompok bank memiliki pertumbuhan ROA yang berbeda. Maka dari itu, perlu untuk melihat bagaimana setiap kelompok bank yang terbagi menjadi beberapa jenis dapat mempengaruhi kinerja yang diukur menggunakan ROA.

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan. Perbedaan jenis perbankan salah satunya dapat dilihat dari segi kepemilikannya. Ditinjau dari segi kepemilikannya bank terdiri dari: bank pemerintah, bank swasta nasional, dan bank asing.

Penelitian dengan menggunakan variabel jenis kepemilikan, risiko kredit, dewan komisaris dan kinerja keuangan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian dengan menggunakan variabel jenis kepemilikan dan kinerja keuangan perbankan yang dilakukan oleh Winata (2012) menunjukkan bahwa jenis kepemilikan pemerintah dan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Namun penelitian yang dilakukan oleh Shawtari (2018) menunjukkan bahwa jenis kepemilikan pemerintah lebih baik daripada bank swasta dan kinerja bank asing lebih baik dibandingkan bank domestik dilihat dari kinerja bank yang diukur menggunakan ROA. Penelitian yang dilakukan Shawtari di Yaman juga didukung oleh penelitian Sabrina (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian juga menemukan bahwa bank pemerintah dan bank asing memiliki tingkat profitabilitas lebih baik dari bank swasta nasional.

Sementara itu, penelitian dengan menggunakan variabel risiko kredit dan kinerja keuangan perbankan yang dilakukan Mosey *et al.* (2018) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina (2014) juga menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja bank.

Penelitian menggunakan variabel dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Pura *et al.* (2018) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fadillah (2017) juga menemukan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja bank. Berbeda dari kedua penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2017) menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas masih memiliki hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menjadi termotivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel yang sama di perusahaan perbankan di Indonesia. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009 – 2018. Objek ini dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian karena berdasarkan fenomena (finance.detik.com) NPL bruto yang terus meningkat dari tahun 2015, bahkan pernah mencapai 3,1%.

1.2. Rumusan Masalah

Bank memiliki peran yang penting dalam bidang perekonomian. maka perlu adanya penilaian terhadap kinerja keuangan perbankan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola dananya. Indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja bank adalah rasio profitabilitas menggunakan ROA. Setiap tahunnya pertumbuhan ROA setiap kelompok bank berbeda. Maka dari itu, perlu untuk melihat bagaimana setiap kelompok bank dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Rasio profitabilitas dari ROA perbankan selama 2016 menurun karena bank perlu meningkatkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah (economy.okezone.com). Beberapa perusahaan dalam proses memaksimalkan kinerja melakukan modifikasi terhadap laporan keuangan, hal ini dapat terjadi salah satunya karena lemahnya pengawasan internal oleh dewan komisaris independen dalam perusahaan tersebut. Salah satu perusahaan yang melakukan modifikasi terhadap laporan keuangannya adalah Bank Bukopin selama 5 tahun terakhir dari tahun 2018 (cnbcindonesia.com). Dewan komisaris independen berperan penting dalam perusahaan karena dapat mengurangi masalah keagenan dengan mengendalikan perilaku oportunistik manajer sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih dan bisa meningkatkan kinerja keuangan tanpa melakukan modifikasi. Maka dari itu rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jenis kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
2. Apakah jenis kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
3. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh jenis kepemilikan, risiko kredit, dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kontribusi teori dalam penelitian ini adalah sebagai pelengkap, penambah referensi, dan sumbangan konseptual pada penelitian sejenis, yaitu pengaruh jenis kepemilikan, risiko kredit, dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan.
2. Kontribusi praktik penelitian ini diharapkan dapat diberikan kepada investor, nasabah, dan pembuat kebijakan agar dapat lebih memahami pengaruh jenis kepemilikan, risiko kredit, dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan keputusan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi penjelasan teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi teknik pengambilan sampel, Teknik pengumpulan data, definisi operasional, pengukuran variabel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengukuran variabel penelitian, statistik deskriptif, hasil analisis data, dan penjelasan dari setiap hasil statistik yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diajukan penulis sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.